



Pengaruh Budaya Korea Pop terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Medan Area

The Influence of Korean Pop Culture on Student Learning Motivation at Medan Area University

Nabila Diffa Ananda Daulay & Zuhdi Budiman*

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya Korean Pop (K-Pop) terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Medan Area. Masalah difokuskan pada sejauh mana keterlibatan mahasiswa dalam budaya K-Pop, seperti musik, idola, dan media sosial, memengaruhi semangat mereka dalam belajar. Guna mendekati masalah ini, digunakan acuan teori motivasi belajar serta teori keterlibatan budaya populer. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 80 mahasiswa penggemar K-Pop, dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang mencakup Skala Budaya K-Pop dan Skala Motivasi Belajar, lalu dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Kajian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara budaya K-Pop dan motivasi belajar, dengan kontribusi pengaruh sebesar 99,60%. Meski demikian, keterlibatan berlebihan berpotensi menurunkan fokus akademik. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan mengatur keterlibatan secara bijak agar budaya populer dapat menjadi sumber inspirasi yang konstruktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Budaya K-Pop; Motivasi Belajar; Mahasiswa.

Abstract

This study aims to examine the influence of Korean Pop (K-Pop) culture on the learning motivation of students at Medan Area University. The focus is on how students' engagement with K-Pop—through music, idols, and social media—affects their enthusiasm for academic learning. The study applies theories of learning motivation and popular culture engagement. A quantitative approach was used, involving 80 K-Pop fan students selected through purposive sampling. Data were collected via online questionnaires utilizing the K-Pop Culture Scale and the Learning Motivation Scale, then analyzed using simple linear regression. The findings indicate a significant positive influence of K-Pop culture on learning motivation, with a contribution rate of 99.60%. However, excessive involvement in K-Pop-related activities may negatively impact academic focus. Therefore, students are encouraged to manage their engagement wisely so that popular culture can serve as a constructive source of inspiration in their educational journey.

Keywords: K-Pop Culture; Learning Motivation; Students.

How to Cite: Daulay, N.D.A., & Budiman, B., (2025), Pengaruh Budaya Korea Pop terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 7(2): 72-79

*E-mail: zuhdibudiman@staff.uma.ac.id

ISSN 2723-1178 (Online)



PENDAHULUAN

Budaya populer global telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk kalangan muda dan mahasiswa (Jenkins, 2006; Storey, 2018). Salah satu bentuk budaya populer yang menonjol adalah Korean Pop (K-Pop), yang sejak awal tahun 2000-an telah mengalami perkembangan pesat di Indonesia (Elfira & Widodo, 2022; Kim, 2011). K-Pop bukan sekadar hiburan musik, tetapi juga mencakup gaya hidup, fashion, dan interaksi sosial melalui fanbase dan media sosial (Aisyah & Fatimah, 2023; Choi & Maliangkay, 2015).

Peningkatan popularitas K-Pop di kalangan mahasiswa Indonesia, terutama mereka yang berusia antara 18 hingga 25 tahun, menunjukkan bahwa budaya ini memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek pendidikan, sosial, hingga psikologis (Lee, 2019; Nurhayati, 2021). Dalam konteks psikologi pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan akademik seseorang (Uno, 2017).

Mahasiswa sebagai individu dewasa awal dihadapkan pada tantangan perkembangan diri, termasuk menyelesaikan pendidikan tinggi sebagai bentuk kesiapan menghadapi dunia kerja (Hurlock, 1980; Papalia et al., 2009). Namun, munculnya fenomena fanatisme budaya K-Pop menimbulkan pertanyaan tentang pengaruhnya terhadap semangat dan orientasi belajar mahasiswa (Supriyatin & others, 2023; Yanti et al., 2024). Di satu sisi, idola K-Pop dapat menjadi inspirasi dalam hal kerja keras, disiplin, dan prestasi (Ryan & Deci, 2020). Di sisi lain, keterlibatan berlebihan dapat mengganggu fokus belajar dan manajemen waktu (Anwar & Lestari, 2021; Yoo & Johnson, 2020).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi budaya populer dan motivasi akademik (Chen, 2018; Setyawati, 2020). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa penggunaan waktu yang berlebihan untuk aktivitas K-Pop seperti streaming dan fan meeting dapat menurunkan performa akademik karena kurangnya waktu untuk belajar. Ini menandakan adanya dinamika yang kompleks antara konsumsi budaya populer dan perilaku akademik (Yoo & Johnson, 2020).

Walaupun sudah banyak penelitian yang menelaah dampak budaya K-Pop, kajian yang secara khusus memfokuskan pada mahasiswa di wilayah Medan, dengan pendekatan kuantitatif yang mengukur arah dan besaran pengaruhnya terhadap motivasi belajar, masih terbatas (Rahayu & Hutabarat, 2020). Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, yakni dengan melakukan kajian empirik untuk mengukur secara langsung hubungan antara ketertarikan pada K-Pop dan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Medan Area.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari ketertarikan terhadap budaya Korea Pop (K-Pop) terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Medan Area. Penelitian ini juga ingin menelusuri seberapa besar kontribusi berbagai aspek K-Pop seperti musik, idola, media sosial, dan komunitas penggemar terhadap peningkatan atau penurunan motivasi belajar. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa ketertarikan terhadap budaya K-Pop memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar, terutama bila keterlibatan tersebut dapat diatur secara bijak.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan dengan menambahkan pemahaman tentang pengaruh budaya populer terhadap motivasi belajar. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengatur minat terhadap hiburan, bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang pendekatan belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mahasiswa, serta bagi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menghadapi pengaruh budaya global. Penelitian ini juga memberikan dasar untuk intervensi yang dapat

membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui pendekatan yang memperhatikan aspek budaya kontemporer yang mereka minati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh budaya Korean Pop (K-Pop) terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui pengolahan data statistik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di Universitas Medan Area, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2023 yang merupakan penggemar K-Pop. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, responden yang dipilih adalah mahasiswa yang secara aktif mengonsumsi konten K-Pop dan menunjukkan ketertarikan terhadap budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Total jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner daring yang disusun menggunakan skala Likert. Terdapat dua skala utama dalam instrumen ini, yakni Skala Budaya K-Pop dan Skala Motivasi Belajar. Skala Budaya K-Pop disusun berdasarkan indikator keterlibatan terhadap aspek fisik, penampilan, koreografi, dan vokal dari idola K-Pop, sebagaimana dikembangkan oleh Ulum et al. (2014). Sementara itu, Skala Motivasi Belajar merujuk pada teori motivasi yang dikemukakan oleh Uno (2017), yang mencakup aspek minat, tanggung jawab, cita-cita, dan dukungan lingkungan dalam proses pembelajaran. Kedua skala ini dirancang untuk mengukur sejauh mana keterlibatan responden dalam budaya K-Pop serta tingkat motivasi mereka dalam kegiatan akademik.

Sebelum analisis data dilakukan, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas diukur dengan melihat korelasi antar item, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan ambang batas minimal 0,60. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh variabel bebas, yaitu keterlibatan terhadap budaya K-Pop, terhadap variabel terikat, yakni motivasi belajar mahasiswa. Untuk memastikan keabsahan model regresi yang digunakan, dilakukan beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas untuk melihat hubungan linear antara variabel, serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kestabilan varians residual. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persamaan regresi, koefisien determinasi, dan tingkat signifikansi pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus Kolmogorov dan Smirnov (K-S). Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data variabel Budaya K.POP dan Motivasi belajar mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai prinsip kurve normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ maka sebarannya dinyatakan (Hadi dan Pamardiningsih, 2000). Tabel berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Budaya K.POP	76.575	11.589	0.121	0.054	Normal
Motivasi belajar	85.911	13.612	0.116	0.057	Normal
Residual xy			0.129	0.059	Normal

Sumber Tabel spss

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata

K-S = Nilai Kolmogorov-Smirnov

SD = Standard Deviasi (Simpangan Baku)

Sig/ p = Signifikansi

Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel Budaya K.POP mempunyai hubungan yang linier dengan Motivasi belajar. Sebagai kriterianya apabila p beda pada deviation for linierity >0,050, artinya perngaruh tidak memiliki deviasi yang kuat, sehingga inreaksi yang terjadi antara IV dan DV murni karena interaksi keduanya tanpa dicampuri oleh adanya deviasi, maka dapat disimpulkan linier.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Interaksi	Koefisien F	Pvalue	Keterangan
X – Y	1.905	0.052	linier

Keterangan:

X = Budaya K.POP

Y = Motivasi belajar PValue= Koefeisien Signifikansi

Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara varians dan residual terhadap pengamatan yang lain dalam model regresi linier sederhana. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas agar rumus regresi yang diperoleh memiliki asumsi bahwa variabel pengganggu (error memiliki varian yang konstan, . Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Data dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika pada kolom coefficient memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas tertera pada tabel berikut:

Tabel 3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji heteroskedasitas Hubungan

	F	pvalue	Kriteria	Keterangan
X1 v abs_res	4.473	0.059	p>0,05	Tidak terjadi kecenderungan homokedastisitas

Uji Hipotesis

Dan untuk melihat apakah berpengaruh terhadap Motivasi belajardan melihat dan seberapa besar pengaruh Budaya K.POP terhadap Motivasi belajar melalui persamaan linier yang terbentuk, maka dilakukan Uji t. Dengan koefisien t sebesar 132.284, dengan harga p = 0.000 berrarti p<0.01, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, dalam arti ada pengaruh positif Budaya K.POP terhadap Motivasi belajar, dengan besaran pengaruh dalam bentuk linier dapat dituliskan sebagai berikut : $y = a + bx$, berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel paka dapat dituliskan $y = 0.570 + 1.172(X)$. Artinya besaran pengaruh Budaya K.POP terhadap Motivasi belajar jika terjadi peningkatan variabel X sebanyak 1 poin maka terjadi peningkatan Motivasi belajar sebesar 0.318 dengan kontribusi sebesar 99.60%

Tabel 4 Rangkuman Analisis Hasil

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.570	0.652		0.874	0.385
1 Kealitas layanan	1.172	0.008	0.998	139.284	0.000

Tabel 5 Rangkuman Analisa Korelasi Product Moment

Statistik	Koefisien (r_{xy})	P	Koef. Det. (r²)	BE%	Ket
X – Y	0.998	0.000	0.996	99.60%	S

Keterangan:

X = Budaya K.POP

Y = Motivasi belajar

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Yr² = Koefisien Determinan X terhadap Y

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

S = Signifikan

Mean Hipotetik

Dalam penelitian ini, perhitungan mean hipotetik dilakukan untuk masing-masing variabel dengan mengacu pada jumlah item dalam skala dan format skala Likert yang digunakan. Variabel Budaya K-Pop diukur menggunakan skala sebanyak 28 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, yang masing-masing memiliki bobot nilai dari 1 hingga 4. Oleh karena itu, mean hipotetik untuk variabel ini dihitung dengan rumus: $\{(28 \times 1) + (28 \times 4)\} / 2 = 70,000$.

Sementara itu, variabel Motivasi Belajar diukur menggunakan skala sebanyak 33 butir dengan format skala Likert yang sama, yaitu 4 pilihan jawaban. Dengan rumus yang sama, mean hipotetik variabel Motivasi Belajar adalah: $\{(33 \times 1) + (33 \times 4)\} / 2 = 72,500$.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data empirik yang telah dikumpulkan dari responden, diperoleh bahwa mean empirik untuk variabel Budaya K-Pop adalah sebesar 76,575, sedangkan mean empirik untuk variabel Motivasi Belajar adalah sebesar 85,911.

Dengan membandingkan mean empirik terhadap mean hipotetik pada kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik minat terhadap budaya K-Pop maupun motivasi belajar responden berada di atas rata-rata teoritis, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki kecenderungan tinggi terhadap kedua variabel tersebut. Temuan ini menjadi dasar dalam menganalisis hubungan antara budaya populer dan aspek psikologis siswa.

Kriteria

Dalam upaya untuk memahami kondisi Budaya K-Pop dan Motivasi Belajar pada subjek penelitian, maka perlu dilakukan analisis dengan membandingkan mean empirik dan mean hipotetik dari masing-masing variabel. Perbandingan ini tidak hanya dilihat dari selisih angka rata-ratanya, tetapi juga harus mempertimbangkan besarnya nilai Simpangan Baku (SB) atau Standar Deviasi (SD) dari setiap variabel yang diukur.

Untuk variabel Budaya K-Pop, diketahui bahwa mean hipotetik adalah 70,000, sedangkan mean empirik sebesar 76,575, dengan nilai SB/SD sebesar 11,589. Sementara itu, untuk variabel Motivasi Belajar, mean hipotetiknya adalah 72,500, sedangkan mean empirik mencapai 85,911, dengan SB/SD sebesar 13,612.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa mean empirik lebih tinggi dari mean hipotetik pada kedua variabel. Bahkan, selisih yang terjadi melebihi satu kali nilai SB atau SD, yaitu selisih sebesar 6,575 untuk Budaya K-Pop dan 13,411 untuk Motivasi Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa secara

umum, subjek penelitian dalam studi ini memiliki tingkat kecenderungan terhadap Budaya K-Pop dan Motivasi Belajar yang tinggi.

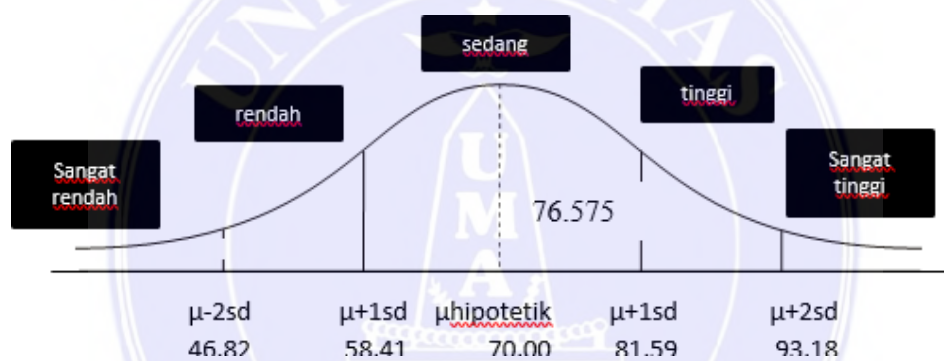
Apabila dalam suatu penelitian selisih antara mean empirik dan mean hipotetik tidak melampaui satu kali SB/SD, maka kecenderungan subjek terhadap variabel yang diukur dikategorikan sedang. Sebaliknya, jika mean empirik lebih rendah dari mean hipotetik dan selisihnya melebihi satu SB/SD, maka kecenderungan subjek dianggap rendah.

Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa peserta penelitian cenderung memiliki minat tinggi terhadap Budaya K-Pop sekaligus motivasi belajar yang kuat, yang dapat menjadi indikator penting dalam memahami dinamika psikologis dan kultural siswa.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

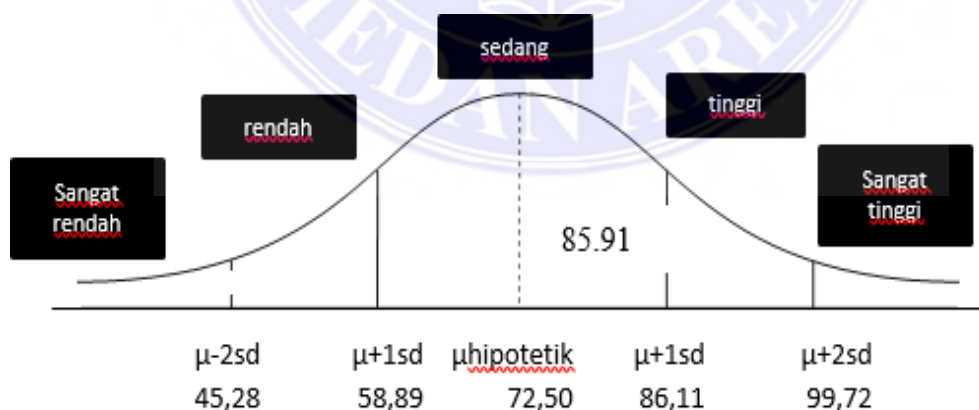
VARIABEL	Nilai Rata-Rata		SD/SB	KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik		
Budaya K.POP	70.000	76.575	11.589	Sedang
Motivasi belajar	72.500	85.911	13.612	Sedang

Grafik Budaya K.POP



Gambar 1. Grafik Budaya K-Pop

Grafik Motivasi belajar



Gambar 2. Grafik Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data motivasi belajar mahasiswa, diperoleh nilai rata-rata empirik sebesar 85,91. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 72,50, serta dengan mempertimbangkan batas kategori distribusi normal, maka nilai tersebut berada dalam rentang kategori "sedang" yang mendekati batas atas, yaitu 86,10. Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa secara umum dapat dikategorikan sebagai "sedang tinggi", atau dengan kata lain berada pada ambang transisi menuju kategori "tinggi". Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden memiliki tingkat motivasi belajar yang baik, meskipun belum sepenuhnya mencapai tingkat optimal.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kontribusi positif budaya K-Pop terhadap motivasi belajar mahasiswa. Supriyatin et al. (2023) menemukan bahwa keterlibatan dalam budaya K-Pop dapat meningkatkan semangat belajar melalui peningkatan suasana hati yang positif. Mahasiswa penggemar K-Pop juga cenderung memiliki motivasi tambahan untuk mempelajari bahasa asing seperti bahasa Korea dan Inggris, serta menunjukkan sikap disiplin dalam mengatur keuangan untuk membeli atribut K-Pop, yang mencerminkan adanya nilai tanggung jawab akademik. Selain itu, Fuziah et al. (2017) juga menunjukkan bahwa paparan terhadap budaya K-Pop dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing dan keterampilan komunikasi, terinspirasi dari prestasi para idola K-Pop. Penelitian oleh Yenti et al. (2022) menegaskan bahwa K-Pop dapat menjadi sarana hiburan yang membantu mahasiswa mengatasi stres akademik, sekaligus menjadi sumber inspirasi yang membangkitkan semangat belajar.

Secara keseluruhan, nilai empirik motivasi belajar yang mendekati kategori tinggi menggambarkan bahwa pengaruh budaya populer seperti K-Pop tidak selalu bersifat negatif. Justru, dalam konteks tertentu dan dengan intensitas yang proporsional, budaya K-Pop dapat berfungsi sebagai pemicu positif terhadap dorongan belajar mahasiswa. Hal ini juga selaras dengan teori Self-Determination oleh Ryan dan Deci (2020), yang menyatakan bahwa faktor eksternal yang bersifat menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik apabila diterima secara positif oleh individu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya K-Pop memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Medan Area. Budaya K-Pop, dengan berbagai elemen seperti musik, penampilan, dan idola, memberikan dampak positif yang menginspirasi mahasiswa untuk lebih semangat dalam belajar, terutama dalam hal penguasaan bahasa dan peningkatan pengetahuan terkait budaya Korea.

Namun, di sisi lain, keterlibatan yang berlebihan dalam aktivitas yang berkaitan dengan K-Pop dapat menyebabkan gangguan fokus akademik dan penurunan prestasi belajar. Oleh karena itu, mahasiswa perlu bijak dalam mengelola waktu dan perhatian mereka, agar budaya K-Pop dapat menjadi sumber motivasi yang mendukung proses belajar, tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik mereka. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kesadaran dalam memanfaatkan hiburan budaya populer secara seimbang, sehingga dapat memberikan dampak positif pada kehidupan akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, & Fatimah. (2023). K-Pop sebagai Budaya Konsumtif di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Anwar, M., & Lestari, R. (2021). Dampak Ketergantungan Budaya K-Pop terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan*.
- Chen, M. (2018). Youth Media Use and Academic Outcomes. *Journal of Educational Psychology*.
- Choi, J., & Maliangkay, R. (2015). *K-pop: The International Rise of the Korean Music Industry*. Routledge.
- Elfira, & Widodo. (2022). Strategi Industri Musik K-Pop dalam Penetrasi Budaya Populer Korea ke Indonesia. *Jurnal Komunikasi*.
- Fuziah, & others. (2017). Pengaruh Budaya Populer terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. McGraw-Hill.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press.

- Kim, Y. (2011). Idol republic: The global emergence of girl industries and the commercialization of girl bodies. *Journal of Gender Studies*, 20(4), 333–345.
- Lee, S. (2019). K-pop and social media in Indonesia: Fan practices and identity formation. *Asian Journal of Communication*.
- Nurhayati. (2021). K-Pop Fan Culture dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Rahayu, & Hutabarat. (2020). Ketertarikan terhadap K-Pop dan Dampaknya pada Mahasiswa Medan. *Jurnal Sosiologi Medan*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54–67.
- Setyawati, N. (2020). Budaya Populer dalam Konteks Pendidikan Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Storey, J. (2018). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. Routledge.
- Supriyatin, & others. (2023). K-Pop Culture dan Motivasi Akademik Remaja. *Jurnal Pendidikan Remaja*.
- Ulum, A., Amroshy, A., & Imron, A. (2014). HEGEMONI BUDAYA POP KOREA PADA KOMUNITAS KOREA LOVERS SURABAYA (KLOSS). *Paradigma*, 2(3).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/9091>
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Yanti, R., Fauziah, S., & Prasetyo, R. A. (2024). Media Sosial sebagai Sarana Promosi Wisata di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 9(1), 89–101.
- Yenti, & others. (2022). K-Pop sebagai Hiburan Positif Penurun Stres Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Mental Mahasiswa*.
- Yoo, J., & Johnson, M. (2020). Negative effects of media fandom: The case of K-Pop in college students. *Journal of Youth Studies*.

